

## **Pengenalan bahasa Inggris peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik untuk anak-anak RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu**

**Ira Maisarah<sup>1</sup>, Reza Satria Rinaldi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia

Penulis korespondensi : Ira Maisarah

E-mail : iramaisarah@unib.ac.id.

Diterima: 26 Januari 2026 | Direvisi: 07 April 2026 | Disetujui: 07 April 2026 | Online: 28 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi keterbatasan kompetensi guru dan media yang sesuai, meskipun masa *golden age* merupakan periode optimal bagi pemerolehan bahasa secara alami dan efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu bertujuan untuk mengenalkan kosakata dasar bahasa Inggris kepada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis bermain (*play-based learning*). Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang mendorong keterlibatan aktif anak-anak pada setiap tahap proses pembelajaran. Permainan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *matching game* dan *guessing game* yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak sekaligus mempermudah pemahaman materi secara menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka pada bulan September 2025 dengan mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, yaitu peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik. Berbagai media pembelajaran, seperti poster, kartu gambar, lagu anak, dan permainan edukatif, digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 85% anak mampu mengenali dan membedakan kosakata yang diperkenalkan melalui media visual, sementara dua orang guru menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dan media visual efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

**Kata kunci:** listrik; pengenalan; peralatan rumah tangga; RA Al-Ikhlas.

### **Abstract**

English language learning in early childhood education in Indonesia still faces limitations in teacher competence and the availability of appropriate learning media, even though the *golden age* is an optimal period for natural and effective language acquisition. Based on this condition, the community service program conducted at RA Al-Ikhlas in Bengkulu aimed to introduce basic English vocabulary to young learners through an interactive, contextual, and play-based learning approach. This program was implemented using participatory and educational approaches that encouraged children's active involvement at every stage of the learning process. The educational games applied in this activity included matching games and guessing games, which were designed to enhance children's engagement while facilitating their understanding of the material enjoyably. The activity was carried out in two face-to-face meetings in September 2025, focusing on themes closely related to children's daily lives, namely household appliances that use electricity. Various learning media, such as posters, picture cards, children's songs, and educational games, were utilized to create an active and enjoyable learning atmosphere. The results showed that 85% of the children were able to recognize and differentiate the vocabulary introduced through visual media. At the same time, two teachers stated that game-based

learning methods and visual media were effective in creating a more engaging and enjoyable classroom environment.

**Keywords:** electricity; household appliances; introduction; RA Al-Ikhlas.

---

## PENDAHULUAN

Banyak persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang anak usia dini di Indonesia. Persoalan ini berkaitan dengan sistem pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas. Namun, kompetensi pendidikan yang memiliki keahlian khusus untuk mengajar bidang tertentu di PAUD juga menjadi persoalan tersendiri, salah satunya adalah mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak (Laoli et al., 2026; Nugroho et al., 2025; Pajrini et al., 2025).

Menurut pakar perkembangan bahasa, fase yang paling baik untuk mengembangkan kompetensi berbahasa adalah pada fase anak-anak dalam rentang usia 4-6 tahun. Pada fase ini, plastisitas otak masih berkembang secara maksimal, sehingga mampu menyerap bahasa asing lebih banyak dan lebih baik (Prayatni, 2019). Selain itu, pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini dapat memberikan dampak yang positif terhadap aspek linguistik. Dengan perkembangan bahasa yang bagus, secara tidak langsung akan berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Anak-anak yang menguasai banyak bahasa atau terpapar banyak bahasa dan menggunakannya secara aktif, akan membuat mereka mampu berpikir secara simbolik (Aminovna, 2024).

Pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan pada pengulangan dan hafalan sering kali dinilai kurang efektif, bahkan berpotensi menurunkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini lebih tepat diterapkan melalui pendekatan berbasis bermain (*play-based learning*) dan melibatkan berbagai indra (*multisensori*) (Rahman et al., 2025). Pemanfaatan lagu, permainan edukatif, serta media visual seperti flashcards, boneka, dan benda konkret terbukti membantu anak dalam mengenal kosakata sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, khususnya benda-benda yang terdapat di lingkungan rumah, misalnya lamp, fan, television, refrigerator, bed, dan mirror (Yaseen, 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Shin (2006) yang menegaskan bahwa pemanfaatan permainan dan beragam media dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan tingkat perhatian serta daya ingat anak terhadap kosakata baru secara signifikan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar berbasis media visual dan permainan umumnya menunjukkan partisipasi yang lebih aktif serta kemampuan mengingat kosakata yang lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional (Batubara, 2020; Hasan et al., 2021; Jennah, 2009). Dengan demikian, perancangan program pengenalan bahasa Inggris di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas perlu menitikberatkan pada penggunaan metode yang interaktif, visual, dan menyenangkan agar selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh RA Al-Ikhlas dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berjalan saat ini umumnya berfokus pada pengembangan kemampuan dasar anak usia dini, seperti aspek motorik, sosial, dan kognitif, yang memang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Namun demikian, masih terbuka ruang untuk mengembangkan aspek pembelajaran lainnya, termasuk pengenalan bahasa Inggris secara sederhana, kontekstual, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu guru di RA Al-Ikhlas, diperoleh informasi bahwa pengenalan bahasa Inggris kepada peserta didik telah mulai diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, implementasi pembelajaran tersebut masih terbatas pada materi-materi dasar dan bersifat pengenalan awal, dengan ruang lingkup yang relatif sempit. Pembelajaran lebih banyak difokuskan pada pengenalan huruf dan angka dalam bahasa Inggris, serta kosakata sederhana yang berkaitan dengan benda-benda di lingkungan sekitar anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak

usia dini, guru masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan materi, pemilihan media, dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sementara itu, RA Al-Ikhlas memiliki potensi yang baik untuk pendidikan anak usia dini, di mana sekolah ini merupakan sekolah yang relatif masih baru dan bagus untuk dikembangkan karena berada dekat dengan perguruan tinggi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan program pembelajaran bahasa Inggris yang lebih variatif, kontekstual, dan berbasis aktivitas sebagai upaya memenuhi kebutuhan pembelajaran di RA Al-Ikhlas.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan kontribusi yang bermakna secara kolaboratif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan anak usia dini. Kontribusi tersebut diharapkan mampu membantu guru dan pihak sekolah dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan selaras dengan tahapan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dengan mengedepankan pendekatan yang adaptif dan kreatif, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini, sekaligus memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai bagian dari upaya bersama dalam penguatan pendidikan dasar.

Pendekatan yang diterapkan diarahkan untuk membangun rasa keakraban anak terhadap bahasa Inggris sejak usia dini, sekaligus meletakkan dasar awal dalam penguasaan bahasa asing. Proses pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual melalui aktivitas bernyanyi, bermain, serta mengamati lingkungan sekitar, sehingga anak dapat mengenal kosakata bahasa Inggris yang merujuk pada peralatan rumah tangga sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari mereka. Pengenalan tersebut diharapkan menjadi langkah awal yang efektif dalam mempersiapkan kemampuan linguistik anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.

Melalui penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan selaras dengan tahapan perkembangan anak, kegiatan ini diarahkan untuk membangun dasar penguasaan bahasa Inggris yang positif, efektif, dan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di RA Al-Ikhlas, sekaligus menegaskan peran strategis pendidikan anak usia dini dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kesiapan menghadapi tantangan global sejak tahap awal pendidikan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif anak-anak dalam setiap tahapan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui beberapa tahap berikut.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru RA Al-Ikhlas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, manfaat yang diharapkan, serta menyepakati rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyiapkan berbagai media pembelajaran interaktif, antara lain flashcard bergambar, poster, lagu anak berbahasa Inggris, serta video edukatif singkat yang disesuaikan dengan tema. Selain itu, tim juga merancang materi dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini, dengan menitikberatkan pada pengenalan benda-benda yang sering dijumpai di lingkungan rumah.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan benda-benda di rumah melalui penggunaan flashcard dan poster secara visual dan verbal. Selanjutnya, anak-anak dilibatkan dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti permainan edukatif (*matching game* dan *guessing game*) serta kegiatan bernyanyi menggunakan lagu tematik untuk memperkuat pemahaman kosakata. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi dan praktik, di mana anak-anak diminta

menyebutkan nama benda yang terdapat pada gambar maupun benda di lingkungan kelas yang menyerupai suasana rumah, dengan pendampingan guru dan tim pengabdian.

### Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir kegiatan meliputi refleksi dan diskusi singkat bersama guru RA untuk membahas respon anak serta kebermanfaatn kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara nonformal melalui observasi langsung di kelas. Adapun indikator yang dijadikan acuan adalah partisipasi, antusiasme, dan kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut, media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan diserahkan kepada pihak sekolah agar dapat dimanfaatkan kembali secara mandiri oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara resmi dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 September 2025 di TK Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Kota Bengkulu. Program ini dirancang sebagai upaya pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis aktivitas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan kosakata peralatan rumah tangga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, yaitu *stove*, *fan*, *lamp*, *refrigerator*, *television*, dan *rice cooker*. Pemilihan kosakata tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru apabila dikaitkan dengan benda yang sering mereka jumpai di lingkungan rumah.

Sebagai media utama pembelajaran, tim pengabdian menggunakan kartu gambar (*flashcards*) dengan desain visual yang menarik dan warna-warna cerah. Media ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung visual dan membutuhkan rangsangan konkret untuk membantu proses pemahaman. Selain itu, *flashcards* memungkinkan anak untuk mengenali bentuk dan fungsi benda secara bersamaan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga visual dan kontekstual.



**Gambar 1.** Penyerahan Alat Peraga dan Media Pembelajaran



**Gambar 2.** Pengenalan Tema



**Gambar 3.** Kegiatan Inti (Menggunakan Kartu).



**Gambar 4.** Aktivitas Kognitif dan Motorik (Mencocokkan gambar)

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pengenalan kosakata secara bertahap. Tim pengabdian memperlihatkan kartu gambar satu per satu sambil menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris secara perlahan dan berulang. Anak-anak diajak untuk menirukan pengucapan kosakata tersebut bersama-sama, tanpa adanya tekanan atau tuntutan untuk langsung menghafal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan saat mencoba mengucapkan kata-kata baru.

Setelah tahap pengenalan awal, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas interaktif berupa permainan tebak gambar. Dalam permainan ini, anak-anak diminta menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh tim melalui flashcards. Aktivitas tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak serta melatih keberanian mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat bersemangat mengangkat tangan, berebut untuk menjawab, dan menunjukkan ekspresi senang ketika berhasil menyebutkan kosakata dengan benar.

Indikasi dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi secara aktif, baik dengan menirukan pengucapan kosakata maupun dengan menjawab pertanyaan sederhana dari tim. Beberapa anak bahkan secara spontan menyebutkan kosakata yang telah dipelajari ketika melihat benda serupa di lingkungan kelas, seperti menyebut kata fan saat melihat kipas angin atau lamp ketika menunjuk lampu di ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai mengaitkan kosakata bahasa Inggris dengan konteks nyata di sekitarnya.

Selain peningkatan partisipasi, kemampuan reseptif dan produktif anak juga menunjukkan perkembangan yang positif. Secara reseptif, 85% anak mampu mengenali dan membedakan kosakata yang diperkenalkan melalui media visual. Secara produktif, meskipun pengucapan belum sepenuhnya sempurna, anak sudah berani mencoba mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris tanpa rasa takut. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran bahasa pada anak usia dini, di mana keberanian untuk mencoba dan keterlibatan aktif menjadi indikator penting dalam proses pemerolehan bahasa.

Respon positif juga ditunjukkan oleh guru kelas yang terlibat dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi singkat setelah pelaksanaan kegiatan, 2 orang guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dan media visual sangat membantu dalam menciptakan

suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Guru juga menilai bahwa penggunaan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak memudahkan proses pengenalan bahasa Inggris, dibandingkan dengan kosakata yang bersifat abstrak atau kurang familiar bagi anak.

Dari sisi luaran kegiatan, program pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Pertama, tersedianya media pembelajaran berupa flashcards dan materi pendukung yang dapat digunakan kembali oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Media tersebut diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bentuk dukungan nyata terhadap keberlanjutan program. Kedua, meningkatnya pemahaman guru mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Guru memperoleh gambaran praktis mengenai bagaimana merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar anak.

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dan berbasis aktivitas memiliki potensi besar dalam mendukung pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Anak tidak hanya belajar menghafal kosakata, tetapi juga mengaitkan bahasa dengan pengalaman nyata melalui pengamatan, permainan, dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar melalui bermain (*learning through play*) sebagai sarana utama dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini telah menjadi fokus dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama karena pentingnya membangun dasar kemampuan berbahasa sejak tahap awal perkembangan. Cahyaningtyas (2021) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap isyarat wicara, sehingga mereka cenderung lebih mudah meniru bunyi dan aksen bahasa asing. Dalam konteks globalisasi, pemahaman orang tua dan pendidik terhadap pentingnya periode usia dua hingga tujuh tahun sebagai fase kritis perkembangan bahasa menjadi hal yang krusial. Pada rentang usia tersebut, kemampuan bahasa anak berkembang secara pesat, sehingga seluruh aspek kebahasaan perlu diperkenalkan secara optimal sebelum masa sensitif ini terlewatkan.

Pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini akan berlangsung lebih efektif apabila materi yang diberikan dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak, seperti benda-benda di lingkungan rumah maupun aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan komunikatif sangat dianjurkan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui media visual serta aktivitas bermain mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan motivasi belajar anak-anak taman kanak-kanak (Shin, 2017; Buechel, 2020).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menegaskan pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini. Septiyana (2019) mengemukakan bahwa usia ideal untuk mulai memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak berada pada rentang usia 4 hingga 9 tahun. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan mengingat yang relatif kuat, sehingga proses pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dapat berlangsung secara lebih cepat dan efektif. Selain usia, pemilihan tema pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia taman kanak-kanak. Sebagai contoh, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Syukur & Harti (2023) mengangkat tema kesehatan sebagai konteks pengenalan kosakata bahasa Inggris. Pendekatan tematik tersebut terbukti membantu anak memahami dan mengingat kosakata melalui keterkaitannya dengan situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan (Kamelia, 2019; Mahnun, 2012; Nurseto, 2011). Hal ini tercermin dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Hartati et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan metode tertentu, seperti metode fonik dalam pengajaran pelafalan bunyi, mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

Berdasarkan berbagai kajian dan temuan terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang nyata akan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menawarkan solusi

praktis dan berkelanjutan dalam pengajaran bahasa Inggris dasar bagi anak usia dini. Program semacam ini perlu dirancang dengan mengedepankan pendekatan kontekstual dan pemilihan metode yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung secara lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran bahwa pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini dapat dilakukan secara efektif apabila dirancang dengan pendekatan yang tepat. Anak-anak merespons pembelajaran dengan antusiasme, menunjukkan peningkatan partisipasi, serta mulai membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna. Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan sebagai kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga sebagai upaya penguatan kapasitas sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa asing di jenjang pendidikan anak usia dini. Selain itu, temuan pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa proses belajar anak usia dini berlangsung lebih optimal ketika melibatkan aktivitas yang bersifat konkret, visual, dan interaktif. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh tim pengabdian mencerminkan prinsip *learning by doing* dan keterlibatan multisensori, di mana anak berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yang mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di RA Al-Ikhlas. Melalui pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan berbasis aktivitas, anak-anak menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif serta peningkatan penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pendidikan anak usia dini dalam membangun kesiapan linguistik anak sejak dini, serta membuka peluang bagi replikasi program serupa pada lembaga PAUD lainnya. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan tema yang lebih beragam serta durasi yang lebih panjang, sehingga dampak pembelajaran dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu atas pendanaan melalui program Pengabdian Wilayah Sekitar Kampus Tahun Anggaran 2025 serta kepada Yayasan Sakinah Zakiyah sebagai pengelola RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu atas dukungan dan kerja samanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminovna, A. A. (2024). Teaching English for Young Learners. *Western European Journal of Linguistics and Education*, 2(5), 30–33. <https://westerneuropianstudies.com/index.php/2/article/view/776/489>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Buechel, L. L. (2020). Getting Young Learners to Stick to English. *English Teaching Forum Journal*, 58(1), 24–27. [https://americanenglish.state.gov/files/ae/resource\\_files/etf\\_58\\_1\\_pg24-27.pdf](https://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files/etf_58_1_pg24-27.pdf)
- Cahyaningtyas, N. T. (2021). Kegiatan Pemberdayaan Anak-Anak Usia Dini Melalui Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Belajar RT 02 di Desa Kambingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i2.1904>
- Hartati, Susanti, S. M., Marwah, & Riskawati. (2024). Kegiatan Pengenalan Membaca Permulaan Bahasa Inggris dengan Metode Fonik bagi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Baubau. *TERMASYHUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/termasyhur/article/view/5165/2552>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra P., I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.

Pengenalan bahasa Inggris peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik untuk anak-anak RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu

- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Kamelia. (2019). Using Video as Media of Teaching in English Language Classroom: Expressing Congratulation and Hopes. *Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2742>
- Laoli, A., Zebua, M., Waruwu, M., Waruwu, J. O., Fitri, Halawa, & Seniawati. (2026). English Teachers' Challenges in Teaching English to 3-5 Years Old Children at PPA Hilina'a. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 105–117. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41580>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>
- Nugroho, M. S. K., Sulistyowati, T., & Kurniati, D. (2025). Challenges in Teaching English to Young Learners in Indonesia. *TEYLIN: Teaching English to Young Learners in Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/teylin/article/view/15333/5514>
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pajrini, A., Pertiwi, L. A., Gustantri, F. M., & Johanna, A. (2025). Exploring Teachers' Difficulties in Teaching English at One State Primary School. *AL-FIKRAH: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(June), 12–21. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.6007>
- Prayatni, I. (2019). Teaching English For Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 106–110. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i2.90>
- Rahman, F., Asirah, Saputra, N., Muntasir, & Safitri, R. (2025). Teaching English for Young Learners (TEYL) in Indonesia : Policies , Implementations , and Future Directions. *SEULANGA : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 84–99. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v6i2.6194>
- Septiyana, L. (2019). Pembinaan Keterampilan Berbahasa Inggris Melalui Media Lagu bagi Anak-Anak Usia Dini di TPA Al-Iman. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.32332/1603>
- Shin, J. K. (2006). Ten Helpful Ideas for Teaching English to Young Learners. *English Teaching Forum Journal*, 44(2), 2–13. [https://americanenglish.state.gov/files/ae/resource\\_files/06-44-2-b.pdf](https://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files/06-44-2-b.pdf)
- Shin, J. K. (2017). Get Up and Sing! Get Up and Move! Using Songs and Movement with Young Learners of English. *English Teaching Forum Journal*, 55(2), 14–25. [https://americanenglish.state.gov/files/ae/resource\\_files/etf\\_55\\_2\\_p14-25.pdf](https://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files/etf_55_2_p14-25.pdf)
- Syukur, B. A., & Harti, A. S. (2023). Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Tema Kesehatan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 569–580. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5458>
- Yaseen, I. K. (2021). The Effectiveness of Using Picture Word Inductive Model Strategy in Developing EFL Iraqi students' Vocabulary Retention. *European Journal of English Language Studies*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.12973/ejels.1.1.45>